

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 523-531

e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis Ekoliterasi bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah NotoprajanIis Suwartini¹, Ahmad Ahid Mudayana², Dedi Pramono³

Email: iis.suwartini@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

SD Muhammadiyah Notoprajan salah satu satuan pendidikan yang terletak di Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta. SD Muhammadiyah sempat ikut serta dalam program Adiwiyata namun sangat disayangkan kini tidak lagi aktif dalam kegiatan tersebut. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra yaitu (1) kurangnya pemahaman praktik pembelajaran ekoliterasi bagi siswa SD, (2) belum adanya bahan ajar berbasis ekoliterasi. Tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pemahaman ekoliterasi di tingkat Pendidikan serta menerapkannya pada pengembangan bahan ajar di SD. Anak-anak dapat memahami menjaga kelestarian alam melalui buku yang dibuat bersama guru. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan terkait ekoliterasi di lingkungan pendidikan, (2) meningkatkan pengetahuan terkait penerapan ekoliterasi pada pengembangan bahan ajar, dan (3) meningkatkan pengetahuan penulisan karya sastra berbasis ekoliterasi. Dampak yang dihasilkan guru SD Notoprajan dapat mengimplementasikan ekoliterasi dalam pembelajaran di sekolah. Hal tersebut mendukung proses pembelajaran pelestarian lingkungan di tingkat Sekolah Dasar.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, ekoliterasi

ABSTRACT

SD Muhammadiyah Notoprajan is one of the educational units in Notoprajan, Ngampilan District, Yogyakarta City. SD Muhammadiyah had participated in the Adiwiyata program but is no longer active in this activity. The problems faced by partners are (1) the lack of understanding of ecoliteracy learning for elementary school students, (2) the absence of ecoliteracy-based teaching materials. The purpose of this PKM activity is to preserve the environment and create ecoliteracy-based teaching materials. Children can understand preserving nature through books made with the teacher. Methods of implementing socialization, training, mentoring, and evaluation. The results of the activities are: (1) increasing knowledge related to ecoliteracy in the educational environment, (2) increasing knowledge related to the application of ecoliteracy in the development of teaching materials, and (3) increasing the writing of ecoliteracy-based literary works. The impact generated by SD Notoprajan teachers can implement ecoliteracy in learning at school. This supports the process of environmental conservation at the elementary school level.

Keywords: development, teaching materials, ecoliteracy.

PENDAHULUAN

SD Muhammadiyah Notoprajan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Notoprajan, Kecamatan. Ngampilan, Yogyakarta. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Muhammadiyah Notoprajan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan lingkungan atau yang biasa dikenal dengan istilah ekoliterasi perlu diterapkan pada Sekolah Dasar. Ekoliterasi atau sering juga disebut dengan kecerdasan ekologi. Berasal dari kata Yunani yaitu oikos (habitat) dan logos (ilmu) (Rusmana & Aulia Akbar, 2017). Ekoliterasi merupakan Gerakan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan dalam praktik pendidikan (Setyaningrum & G. Gunansyah, 2020).

SD Muhammadiyah sempat ikut serta dalam program Adiwiyata namun sangat disayangkan kini tidak lagi aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan Adiwiyata merupakan salah satu cara untuk merintis sekolah ramah lingkungan baik dalam segi penataan lingkungan maupun perangkat pembelajaran yang diterapkan disekolah. Melalui program Adiwiyata diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat khususnya *stakeholder* pendidikan terhadap masalah lingkungan yang dihadapi, meningkatkan peran serta aktif masyarakat dalam menanggulangi masalah lingkungan hidup. Hal ini merupakan sasaran dalam jangka panjang dan dapat tercapai bila ada kesungguhan dalam pelaksanaan pembelajaran dan dukungan penuh dari pemerintah (Hatika *et al.*, 2019).



Gambar 1. Kondisi sekolah



Gambar 2. Kordinasi dengan kepala sekolah

Berdasarkan kordinasi dengan kepala sekolah dan hasil pengamatan maka diperoleh permasalahan yang akan ditangani oleh tim diantaranya: (1) kurangnya pemahaman praktik pembelajaran ekoliterasi bagi siswa SD sesuai dengan ajaran agama Islam, (2) belum adanya bahan ajar berbasis ekoliterasi. Jika permasalahan tersebut tidak segera tertangani maka siswa akan bersikap pasif dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penyadaran pentingnya menjaga lingkungan bagi warga sekolah baik siswa, guru dan tenaga kependidikan melalui program pengabdian.

Menjaga lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga. Yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ismail (2021) berpendapat bahwa peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya.

Pengabdian yang kami angkat berjudul “Pelatihan Pembelajaran Ekoliterasi Pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Muhammadiyah Notoprajan”. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk membiasakan menjaga kelestarian lingkungan sesuai ajaran agama Islam dan terciptanya bahan ajar berbasis ekoliterasi. Manfaat dari kegiatan tersebut meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan sangat diperlukan untuk menanamkan kesadaran pada masyarakat. Nurulloh mengungkapkan bahwa sebagai agama yang rahmat li al-‘alamîn, Islam telah mengatur adab terhadap lingkungan. Hal tersebut dapat ditemukan dalam prosesi pelaksanaan ibadah haji. Ketika jamaah haji mulai berniat melakukan ihram atau memasuki tanah Haram, maka para jamaah pun tidak diperkenankan untuk menumbangkan pepohonan, menyakiti binatang, bahkan rumput sekalipun dilarang untuk memetikinya (Nurulloh, 2019). Konsep pelestarian lingkungan pun telah diimplementasikan oleh Nabi Muhammad melalui program kawasan lindung (hima), yaitu sebuah kawasan khusus yang dilindungi pemerintah dengan tujuan melestarikan kehidupan ekosistem di hutan. Nabi juga pernah membuat cagar alam di sekitar Madinah sebagai hima dengan tujuan untuk melindungi lembah, dan tumbuhan yang berada di dalamnya.

Islam merupakan agama yang paling banyak mendiskusikan alam, pemanfaatan dan pemeliharannya, serta melarang merusak dan mencemari lingkungan. Sebanyak 750 ayat Al-Qur’an yang membicarakan tentang fenomena alam, seperti masalah binatang, tumbuhan, tanah, air dan udara, selain ratusan hadis sahih, dan ijihad para sahabat dan tabiîn (Efendy & Didin Hafidhuddin, 2016). Implementasi materi agama terkait pelestarian lingkungan hidup, salah satunya sebagaimana disebutkan bahwa, “Jika terjadi kerusakan alam itu karena ulah dan perilaku manusia dalam mengelola kekayaan alam. Bencana dan kerusakan yang ditimbulkan akan menimpa manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung agar manusia sadar (al-Quran. 30:41)”. Sebagai orang beriman, jika kandungan ayat tersebut dipahami dengan baik akan menjadi dasar pembentuk kesadaran melakukan perbuatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup (Karim, 2016).

Nilai-nilai keislaman pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan (Jempa, 2018). Dalam agama Islam segala hal telah diatur, bagaimana cara kita bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia, yang masing-masing memiliki keterikatan satu sama lain (Hudah, 2019). Nilai-nilai keislaman yang perlu ditanamkan dalam diri masyarakat terkait dengan usaha pemeliharaan kesehatan lingkungan yaitu penanaman nilai ilahiyah dan nilai insaniyah (Bima, 2018). Pendidikan yang dilakukan dengan menanamkan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan yang dilandasi nilai-nilai Islam dapat menjadi pondasi yang kuat untuk menanamkan kebersihan. Adapun bentuk penerapannya berupa sosialisasi tentang pendidikan dan pelatihan penulisan cerita anak berbasis nilai-nilai keislaman serta pemanfaatan limbah organik dan anorganik. Semula limbah organik dan anorganik hanya dibuang bahkan ada yang dibakar hal tersebut tentu dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan kini dapat dimanfaatkan.

Penciptaan karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang dalam menyampaikan renungan atas sesuatu yang berada di luar dirinya. Hasil proses kreativitas tersebut menjadi sesuatu (tulisan) yang dapat dibaca oleh masyarakat. Dengan demikian, karya sastra mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Karya sastra juga mempunyai struktur yang koheren dan terpadu mengenai hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan zamannya. Karya sastra juga disebut sebagai cermin kehidupan masyarakat, sesuai pendapat Abrams (Endraswara, 2011: 89), bahwa sebuah novel tidak hanya mencerminkan realitas melainkan lebih dari itu. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan

kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut (Irawanti & Tanti Agustiani, 2020).

Salah satu karya sastra yang dapat diterapkan dalam menanamkan kesehatan lingkungan yaitu cerita anak. Cerita anak akan lebih mereka ingat dari pada hafalan mata pelajaran tertentu (Marwati, 2020). Cerita anak merupakan cerita yang di mana anak merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian. Tokoh cerita anak boleh siapa saja, namun mesti ada anak-anaknya, dan tokoh anak itu tidak hanya menjadi pusat perhatian, tetapi juga pusat pengisahan (Nurgiyantoro, 2016: 35). Sementara itu Lukens (2003: 8) berpendapat bahwa cerita anak adalah cerita yang menceritakan tentang gambar-gambar dan binatang-binatang maupun manusia dengan lingkungan. Pengembangan karakter di dalam cerita yaitu pengembangan tokoh (*characters*) dan penokohan (*characterization*) mengkonstruksi pemahaman dan meningkatkan kecerdasan moral dan emosional siswa sehingga lebih jujur, lebih peka, lebih disiplin dan bertanggungjawab (Pratiwi, 2017).

METODE

Metode yang digunakan pada PKM meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi produk. Solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan diantaranya: (1) sosialisasi ekoliterasi dalam tingkat pendidikan, (2) pelatihan penulisan puisi berbasis ekoliterasi, (3) pelatihan penulisan cerpen berbasis literasi, dan (4) pendampingan pengembangan bahan ajar berbasis ekoliterasi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung pada tanggal 2 September 2022. Kegiatan pendampingan pada tanggal 12 Oktober 2022 sementara evaluasi produk berlangsung pada tanggal 18 September 2022. Mitra kegiatan PKM merupakan SD Muhammadiyah Notoprajan. Peserta dalam kegiatan PKM merupakan guru SD Muhammadiyah Notoprajan sejumlah 25 orang. Kegiatan tersebut dibantu oleh 3 orang mahasiswa UAD.

Kegiatan PKM terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan peningkatan pengukuran pemberdayaan mitra. Pada tahap persiapan tim PKM melakukan survei ke lokasi terkait agenda PKM. Selain itu tim PKM juga berkordinasi dengan kepala sekolah terkait jadwal kegiatan dan materi yang disampaikan. Hal tersebut dimaksudkan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru SD Muhammadiyah Notoprajan. Pada tahap pelaksanaan tim PKM membagi menjadi 2 kegiatan. Pertama diawali dengan sosialisasi pengembangan bahan ajar berbasis ekoliterasi. Tahap selanjutnya yaitu pelatihan menulis puisi dan menulis cerpen berbasis ekoliterasi. Setelah selesai barulah diberikan penugasan terkait pembuatan materi bahan ajar berbasis ekoliterasi. Selama sebulan lamanya guru didampingi untuk membuat bahan ajar. Program ini bertujuan untuk menggalakan literasi pelestarian lingkungan di dalam dunia pendidikan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mempermudah guru dalam mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan sejak dini. Pada tahap pengukuran peningkatan pemberdayaan mitra dilakukan dengan menggunakan *pre test* dan *post test* serta penilaian hasil produk.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan PKM yang dilaksanakan tim UAD terdiri dari pelatihan, pendampingan, dan evaluasi hasil unjuk kerja. Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 2 September 2022. Kegiatan dihadiri oleh guru SD sejumlah 25 orang dan dibantu tiga orang mahasiswa UAD. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk menunjang program sekolah yaitu menghidupkan kembali program adiwiyata. Dengan menanamkan pemahaman terkait ekoliterasi yang berkaitan dengan pelestarian alam kepada guru dapat mempermudah membuat bahan ajar

berbasis ekoliterasi. Hal tersebut dapat menjadi salah satu inovasi guru untuk menanamkan kepada anak terkait pelestarian lingkungan melalui bahan ajar yang dibuat.

Tabel 1. Pemahaman penerapan ekoliterasi

No	Kegiatan	Prosentase ketercapaian
1.	Pemahaman ekoliterasi	90 %
2.	Pemahaman penulisan puisi berbasis ekoliterasi	85 %
3.	Pemahaman penulisan cerpen berbasis ekoliterasi	85 %
4.	Pemahaman pengembangan bahan ajar	80%



Gambar 3. Pelatihan bahan ajar berbasis ekoliterasi

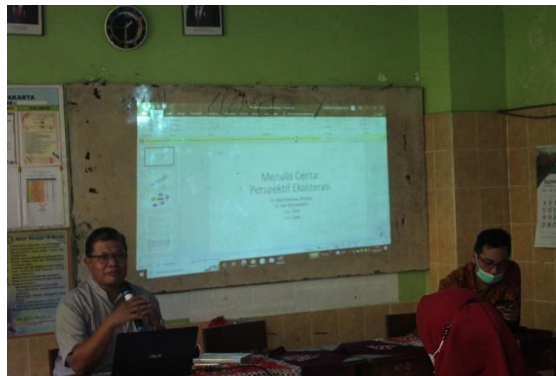
Pelatihan bahan ajar berbasis ekoliterasi bertujuan untuk menggalakan literasi pelestarian lingkungan di dalam dunia pendidikan. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan penulisan cerita anak, puisi, pantun, dan kata-kata mutiara berbasis ekoliterasi. Kegiatan pelatihan bahan ajar berbasis ekoliterasi diharapkan dapat mempermudah guru dalam mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan sejak dini. Guru harus dapat menggugah kesadaran siswa dalam pentingnya peduli terhadap lingkungan.

Bahan ajar berbasis ekoliterasi dapat menggali beberapa kontribusi, diantaranya:

1. Membentuk sikap dan kepedulian siswa dengan berbagai fenomena dalam konteks lapangan yang banyak merugikan lingkungan hidup.
2. Membentuk pemahaman untuk selalu mereposisi hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya, membentuk konsep diri yang bagus, serta membangun etika dan moral lingkungan hidup.

3. Berpartisipasi secara lebih aktif dalam kehidupan masyarakat secara lebih dini sehingga secara terus menerus terbangun pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan hidup dan membantu menjadi aktivis lingkungan hidup.

Guru sebagai garda terdepan di bidang pendidikan, harus terus melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan agar menjadi guru yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelatihan penulisan bahan ajar berbasis ekoliterasi. Pelatihan tersebut diharapkan dapat mempermudah guru dalam mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan sejak dini.



Gambar 4. Pelatihan penulisan cerita anak berbasis ekoliterasi

Menulis merupakan suatu proses untuk menghasilkan sebuah produk tulisan bukan hanya berkaitan dengan tanda baca dan tata bahasa melainkan proses mengembangkan kemampuan berpikir. Untuk bisa menjadi terampil menulis, seseorang membutuhkan latihan secara terus menerus. Selain itu juga diperlukan referensi yang dibaca, dilihat, dan didengar sehingga dapat memperluas pengetahuan, pemahaman serta kepekaan terhadap lingkungan yang menjadi landasan ketika melakukan kegiatan menulis. Keterampilan menulis menjadi keahlian penting untuk dimiliki oleh setiap manusia sebagai modal mencapai keberhasilan. Keterampilan menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, kemampuan menulis penting dikuasai oleh siswa.

Pelatihan penulisan cerita anak berbasis ekoliterasi memperkenalkan unsur-unsur dasar dalam menulis cerita anak, yang akan sangat bermanfaat bagi penulis pemula maupun penulis berpengalaman. Cerita anak merupakan cerita imajinasi yang ditujukan untuk anak mengisahkan pengalaman anak dan mengandung pesan kebaikan. Oleh karena ditujukan untuk anak maka cerita anak dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami anak.

Pelatihan penulisan cerita anak berbasis ekoliterasi mampu mengembangkan kreativitasnya sekaligus mampu menghasilkan cerita anak. Pelatihan tersebut diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang teknik menulis cerita anak sehingga dapat berlatih melakukannya secara mandiri dan menjadi lebih terampil. Peserta pelatihan akan mempelajari teknik-teknik dasar dalam menulis cerita anak, termasuk bagaimana menentukan tema yang kuat, tokoh yang menarik, struktur cerita yang memuaskan, dan bahasa yang tepat. Setelah itu peserta akan berlatih cara melakukan *self-editing* untuk meningkatkan kualitas cerita yang mereka tulis.



Gambar 5. Pelatihan penulisan puisi berbasis ekoliterasi

Bentuk kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian penjelasan materi puisi dan teknik-teknik menulis puisi yang baik, dan dilanjutkan dengan pelatihan bagi guru. Guru sangat berperan penting dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu berkreasi semenarik mungkin untuk mengembangkan pembelajaran sastra agar tidak membosankan dan monoton. Kompetensi seorang guru merupakan faktor yang penting karena seorang guru akan menjadi contoh, dan motivator bagi siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk belajar.

Puisi mampu menjadi penghubung antara manusia dengan alam. Ketika bidang kehidupan lain menempatkan alam sebagai sumber eksploitasi, puisi memosisikannya sebagai sumber inspirasi dan kreativitas. Dengan demikian, puisi berbasis ekoliterasi adalah sastra yang merawat bumi.

Pelatihan menulis puisi tidak hanya mengembangkan kemampuan membuat puisi saja tetapi juga mencermati tema, nada, amanat, bunyi atau rima, irama, dan kata yang menarik untuk dibaca. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan menulis puisi bagi peserta dapat dijadikan sarana pengembangan pembelajaran secara bervariasi. Antusias guru Bahasa Indonesia sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan penulisan puisi berbasis ekoliterasi. Selain itu guru mendapatkan keterampilan baru terkait dalam menyiapkan dan merancang proses pembelajaran melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan.



Gambar 6. Praktik menulis puisi dan cerita anak berbasis ekoliterasi

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan praktik menulis puisi dan cerita anak berbasis ekoliterasi. Pemberian materi mengenai menulis puisi dan cerita anak sudah disampaikan pada saat pelatihan. Keterampilan menulis puisi dan cerita anak menjadi keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi. Penulis

menyampaikan informasi kepada pembacanya melalui simbol-simbol bahasa yang dapat dibaca, dipahami, dan dimengerti.

Puisi dan cerita anak yang ditulis dalam kegiatan ini adalah puisi dan cerita anak berbasis ekoliterasi. Ekoliterasi adalah suatu proses peningkatan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan perilaku berlandaskan ekologi. Ekoliterasi berupaya memperkenalkan dan memperbarui pemahaman seseorang akan pentingnya kesadaran eologis global, guna menciptakan keseimbangan anantara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya. Karya sastra telah sejak lama menjadikan alam sebagai bagian representasi dari karyanya. Alam tidak hanya menjadi latar sebuah cerita-cerita fiksional dalam karya sastra, tetapi juga dapat menjadi tema utama dalam sebuah karya sastra.

Kemampuan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan nyata. Misalnya menulis untuk berbagai macam tulisan, baik fiksi dan nonfiksi atau menulis ilmiah dan non ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan menulis yang baik sangat dibutuhkan dikemudian hari karena akan mampu memberikan kesempatan dan juga tantangan.



Gambar 7. Apresiasi karya terbaik

Apresiasi perlu diberikan untuk menghargai sebuah karya. Apresiasi sangat penting terhadap keberadaan karya maupun penikmatnya, untuk mendorong kreativitas dalam mencipta karya. Manfaat dari sebuah apresiasi adalah untuk menentukan nilai suatu karya seni itu sendiri. Bernilai atau tidaknya suatu karya setelah diapresiasi oleh penikmat seni, karena kegiatan apresiasi menyangkut kegiatan melihat, mengamati, menilai, dan menghargai suatu karya seni.

Memberikan apresiasi kepada orang lain, juga bisa membantu meningkatkan, mengembangkan, dan memberikan tingkat kepercayaan diri, untuk memotivasi orang lain, terhadap suatu karya, dan usaha orang lain, untuk menjadi lebih baik di masa mendatang. Oleh karena itu kegiatan terakhir diisi dengan pemberian apresiasi untuk penulis karya terbaik.

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan PKM terkait ekoliterasi di SD Notoprajan kini guru telah memahami konsep ekoliterasi sehingga guru dapat mengajarkannya kepada siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan begitu terjadi peningkatan pemahaman terkait kebersihan lingkungan. Kini guru pun dapat mengimplementasikan konsep ekoliterasi dalam pengembangan bahan ajar. Berdasarkan hal tersebut program PKM sangat mendukung

program pembelajaran di sekolah SD Notoprajan. Kedepannya program serupa dapat diadakan kembali di sekolah lainnya sehingga pemahaman terkait ekoliterasi di tingkat satuan pendidikan semakin luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan bantuan pendanaan terkait program pengabdian, 2) SD Muhammadiyah Notoprajan selaku mitra PKM, dan 3) Prodi Kesehatan Masyarakat, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Prodi Sastra Indonesia yang telah menjembatani kami melakukan pengabdian bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawanti, Alda Aprilia & Tanti Agustiani. (2020). *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. *BAHAJTRA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(2), 98-102.
- A. Karim. (2018). *Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*. *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*. 12(2), 309.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E. S. Nurulloh. (2019). *Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan*. *J. Penelit. Pendidik. Islam*. 7(2), 237.
- H. Bima. (2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman pada Anak-Anak Para Muallaf*. *TARBIYA Islam. J. Pendidik. dan Keislam*. 7(2), 165.
- H. T. Ismail Efendy, Didin Hafidhuddin. (2016). *Miqot. J. Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. XL(2), 333–334.
- Lukens. (2003). *Analisis Buku Cerita Anak Fiksi 'Lost Dog! Anjing Hilang' dengan Pendekatan Objektif Berdasarkan Kriteria Fiksi Sastra*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neri Egi Rusmana & Aulia Akbar. (2017). *Pembelajaran Ekoliterasi Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar*. *JURNAL EDUKASI SEBELAS APRIL*. 1(1), 1-12.
- N. Jempa. (2018). *Nurul Jempa NILAI-NILAI AGAMA ISLAM*. *Pedagogik*. 1(2), 101–112.
- N. Hudah. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik*. *FIKROH J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*. 12(2), 1–19.
- N. L. M. T. Pratiwi. (2017). *Pengembangan Buku Cerita Anak Dengan Menginsersi Budaya Lokal dalam Tema Kegemaranku Untuk Kelas I Sekolah Dasar*. *J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*. 1(1), 38–47.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- M. Jen Ismail. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1). 59-68,
- Rindi Genesa Hatika, Lusi Eka Afri, Welven Aida, Pariang Sonang Siregar. (2019). *Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Stimulus Sekolah Berbasis Lingkungan SMA Negeri 2 Rambah Hilir*. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*. 3(2), 80-87.
- T. Marwati, O. Pranata, Y. S.-J. I. P. G., and undefined 2020. (2020). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Konsep Keliling dan Luas Daerah Persegi Panjang untuk Siswa Kelas IV SD*. *Ejournal.Upi.Edu*. 7(2), 42–53.
- T. W. Setyaningrum & G. Gunansyah. (2020). *Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat*. *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*. 8(2), 375–384.